

FORMULIR PENDAFTARAN

Nama Lengkap _____

Organisasi _____

Alamat Lengkap _____

Telp. Rumah _____ Telp. Kantor _____

Handphone _____

Email _____

Permohonan Beasiswa: Ya Tidak

Setiap peserta berhak memilih 2 lokakarya dari 6 pembicara lokakarya sebagai berikut:

- Pdt. Paul Gunadi Ph. D
- Esther Susabda Ph. D
- Dr. Daniel Tanusaputra dan Eva Tanusaputra B.Th.
- David Ken E.
- Sharen Winar, MA, MACL, Psikolog.
- Lanny Pranata BA, M.Th.

Registrasi & Pendaftaran

1. Pendaftaran dan Pembayaran sampai dengan 17 Agustus 2014 Rp. 750.000
2. Setelah 17 Agustus 2014 Rp. 1.000.000

Beasiswa akan disediakan bagi peserta yang memenuhi persyaratan. Untuk permohonan beasiswa dapat mengajukan surat ke sekretariat Panitia CCC V.

Pembayaran melalui rekening Asosiasi Konselor Kristen Indonesia
CIMB Niaga no 253.01.00352.00.7

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sekretariat AKKI di:

1. HOPE Counseling and Assessment Center 021 ñ 5461078 (Raquel)
2. Sekolah Tinggi Telogia Reformed Indonesia 021 ñ 7982819 (Ria)

Atau melalui email: asosiasikonselorkristen@yahoo.co.id

Asosiasi Konselor Kristen Indonesia
Lifespring Counseling and Care Center, Apartemen Mediterania Garden Residences 1
Jl. Tanjung Duren Raya Kav 5 - 6 • Telp.: (021) 30047780, 68199922/ 33



CHRISTIAN COUNSELING CONFERENCE V

LIFE IN TRANSITION



HOPE COUNSELING AND
ASSESSMENT CENTER
lippo karawaci, banten

11-13
SEPTEMBER
2014

LIFE IN TRANSITION.

Pelayanan konseling selalu berkaitan dengan masalah LIFE IN TRANSITION, dimana manusia mengalami keterkiliran dan disequilibrium life oleh karena adanya perubahan dalam kehidupan yang dirinya tidak siap untuk menghadapinya. Setiap individu dari berkenalan, pacaran, pertunangan, pernikahan, kehamilan, dst selalu menghadapi transitions yaitu perubahan bahkan terjadi dalam diri masing-masing individu. Life is changing and we are changing too. Are we ready to face it ? How about our spouse? Belum lagi natural transition dari lahir, bayi, adanya kelainan pada anak....kegagalan hidup, sakit, kematian.

Ditengah realita tersebut, masing-masing individu mempunyai bekal / modal / predisposing factors yang berbeda-beda. Itulah sebabnya masalah menjadi semakin kompleks: kebosanan, perselingkuhan, keinginan untuk membebaskan diri, escapism dan kompensasi dalam kegiatan sosial, gerejani, bahkan menggejala dalam workaholism dan rupa rupa jenis addictions.

CCC V, akan dilaksanakan di HOPE Counseling and Assessment Center Lippo Karawaci, Banten, pada tanggal 11 - 13 September 2014

HAL-HAL YANG AKAN DIBICARAKAN ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

1. **Pdt. Yakub B. Susabda Ph.D**, Ketua AKKI, Rektor STTRI. **"Marriage Life in Transitions: Divorce."**

Ada berbagai transisi dalam kehidupan pernikahan, dan salah satu yang paling sulit dihadapi dan paling sulit diresponi secara iman Kristen adalah transisi yang terjadi oleh karena perceraian / divorce. Peran konselor Kristen dalam menghadapi klien dengan kasus divorce, sangat tergantung pada beberapa faktor antara lain, kematangan iman (stage of the counselor's faith), latar belakang teologianya, konsepnya dalam Integrasi antara teologi dan psikologi, dan approach konseling yang dipakainya. Ceramah ini dipersiapkan untuk membekali setiap peserta dengan kesadaran bahwa konseling merupakan salah satu pertanggung-jawaban iman yang paling membutuhkan banyak persiapan. Kita membutuhkan kesadaran terus menerus untuk melengkapi pengenalan diri sebagai konselor Kristen.

2. **Esther Susabda Ph.D**, Ketua Program Pendidikan Konseling dan Konselor di STTRI. **"Transition into Adolescence"**

Memasuki masa remaja, ternyata bisa menghadirkan transisi kehidupan yang begitu sulit. Banyak anak-anak yang entah mengapa tidak mempunyai bekal dan persiapan yang cukup sehingga mengalami keterkiliran emosi yang dampaknya bisa sangat serius. Gejala-gejala yang nampak seringkali sulit dideteksi karena mengambil bentuk lain yang subtle dan simbolik, sehingga banyak orang tua yang mengabaikan bahkan menilainya sebagai kewajaran. Tidak heran jikalau manifestasi yang muncul dalam konteks pergaulan sosial dan masalah akademik seringkali juga ditangani oleh guru dan konselor secara sepihak, tanpa kerjasama yang baik dengan orang tua. Apalagi dalam masalah rohani. Ditengah realita munculnya kepekaan rohani yang tinggi pada fase ini, seringkali keterkiliran emosi menjadi gangguan dan hambatan bagi mereka untuk dapat membangun fondasi iman yang mereka butuhkan. Workshop ini disediakan bagi orang tua, guru, konselor dan mereka yang peduli dengan permasalahan remaja masa depan umat Kristen di Indonesia.

3. **. Pdt. Dr. dr. Dwidjo Saputro SPKJ(K)**, Pendiri AKKI, SMART KID dan pengajar di STT Iman **"Up Date Christian Counselling : Arah Baru Konseling Kristen : Neurobiologi, Kelekatan, dan Rasa Aman Dalam Relasi"**

Ceramah ini dipersiapkan khusus untuk melengkapi konselor-konselor Kristen dengan berbagai isu yang sekarang ini ada ditengah transisi perubahan kehidupan dan kebutuhan pelayanan konseling yang ada. Kebutuhan konselor untuk melengkapi diri dengan pengenalan akan sarana-sarana penunjang pelayanan konseling, termasuk pengetahuan neurobiology merupakan hal yang tak terhindarkan, jikalau kita benar-benar ingin berperan lebih baik dalam pelayanan konseling jaman ini. Pendekatan bidang neurobiologi interpersonal memberikan gambaran inter-relasi yang komplek antara buah pikiran (mind), tubuh, otak (termasuk faktor genetik), lingkungan, dan terutama peranan hubungan erat. Berdasarkan perspektif neurobiologi interpersonal, seluruh persepsi (pengalaman) manusia muncul dari proses dinamik, interaksi dua arah dari tiga elemen : buah pikiran, otak, dan relasi. Oleh sebab itu kesadaran tentang pengalaman spiritual/religi, sama seperti semua pengalaman manusia, timbul dari dinamika interaksi tiga elemen tersebut. Penemuan tentang neuroplastisitas, memori, diferensiasi dan integrasi otak memungkinkan kita memiliki paradigma integratif di bidang psikoterapi, yaitu : Safety, Education, Containment, Understanding, Restructuring, Engaging (SECURE). Psikoterapi tidak lagi dipahami sebagai pertukaran informasi faktual dan psikoedukasi, namun merupakan proses belajar interpersonal secara implisit dan eksplisit. Masa depan integrasi memerlukan suatu teori psikoterapi yang menempatkan peran utama terapis sebagai pembawa gambar Allah yang memberikan kesempatan bagi konseli mempelajari cara baru tentang pemahaman dirinya, perilakunya dan relasinya dengan dirinya sendiri, orang lain dan Tuhan.

4. **Pdt. Paul Gunadi Ph.D**, Pendiri AKKI dan pengajar di SAAT, Malang dan STTRI, Jakarta. **"Kepribadian Neurotik: Pengaruh keluarga pada pribadi."**

Istilah neurosis pernah digunakan dalam diagnosis terhadap gangguan jiwa yang bersumber dari kecemasan. Meskipun istilah neurosis

sudah tidak lagi terdaftar sebagai salah satu gangguan kejiwaan dalam DSM (Diagnostic Statistical Manual) sejak tahun 1980, namun istilah neurosis masih sangat relevan untuk digunakan sebagai bingkai guna memahami pelbagai jenis gangguan yang bersumber dari dan atau bermuatan kecemasan. Ceramah ini secara kusus akan membahas tiga macam perilaku individu dengan kepribadian neurotic seperti yang telah diperkenalkan oleh Karen Horney, dan mengkaitkannya dengan latar belakang keluarga yang memunculkan kepribadian neurotic tersebut. Keterkiliran jiwa akibat dari transisi yang unpredictable dari keluarga akan dibahas, dan peran konselor dalam penanganan bagi individu-individu neurotic akan menjadi inti utama ceramah ini.

Mengantar ke Pintu Surga: Pendampingan Penderita Sakit Terminal.

Workshop ini secara kusus dipersiapkan untuk membekali hamba-hamba Tuhan dan konselor-konselor Kristen dalam pendampingan pada individu-individu yang menghadapi sakit terminal. Ditengah berbagai transisi dengan reaksi yang beragam bagi penderita, konselor-konselor seyogianya juga memainkan peran yang beragam sesuai dengan keunikan kepribadian dan kesiapan penderita saat saat itu. Dalam workshop ini, berbagai kebutuhan penderita akan dibahas dan dicermati, sehingga konselor dan keluarga dapat dilengkapi dengan kepekaan dan kesiapan untuk meresponi secara sehat dan benar. Secara kusus ada tiga kebutuhan dasar penderita sakit terminal yang akan dibahas, dan itu berkaitan dengan hal-hal rohani, emosi dan jasmani, dan bagaimana peran konselor dalam pendampingan untuk menyiapkan penderita menghadapi kepergian dan perpisahannya.

5. **Dr. Daniel Tanusaputra** dan **Eva Tanusaputra B.Th**, Pengajar di SAAT Malang dan konselor di Pastorium Malang, **"Extramarital affairs"**

Perselingkuhan merupakan salah satu penyebab kehancuran fungsi pernikahan dan keluarga Kristen. Ditengah realita berbagai transisi yang menimbulkan keterkiliran tersendiri dalam kehidupan pernikahan Kristen, perselingkuhan seringkali menjadi salah satu faktor yang sulit sekali dihadapi dan peran konselor seringkali sudah terlambat.

Pelaku seharusnya siap melakukan langkah-langkah yang menunjang terjadinya proses pemulihan, dan peran seorang konselor dalam mendampingi pasangan yang berada dalam proses pemulihan yang penuh tantangan, perlu dilengkapi dengan kemungkinan-kemungkinan yang tidak selalu memberikan peluang untuk rekonsiliasi.

Workshop ini secara kusus dipersiapkan untuk memperlengkapi hamba-hamba Tuhan dan konselor-konselor Kristen dalam peran mereka untuk mengenali berbagai possibilities dan aspects dibelakang gejala perselingkuhan, dan approach pendekatan untuk menyelesaikan masalah-masalah ini.

6. **David Ken E.** **"Understanding and Helping Issues of Sexual Addiction and Same-sex Attraction"**

Issues of sexuality, identity, and gender have a powerful influence on closerelationships, marriages, families, and church community. Media, general cultural, and experiences within the Christian community have shown the importance of understanding and knowing how to respond to issues of relational and sexual brokenness.

In our workshop we will look at some basic human emotional and relational needs. We will understand how these early experiences shape our identity, gender, and sexuality. We will take an approach which is balanced in aspects of grace, truth, and love when we consider approaches to helping individuals and families impacted by sexual-relational brokenness.

There are no quick solutions to these issues, so we will emphasize the process over a lifetime of change and transition which needs to occur as a person choose both to wholeheartedly follow Jesus and work together on personal wholeness and integration.

(Untuk Lokakarya ini akan dibawakan dalam bahasa Inggris dan disediakan penterjemah)

7. **Sharen Winar, MA, MACL, Psikolog.** Pengajar dan konselor di ST Iman dan praktisi layanan jasa psikologi. **"Counselling in School Context : How to Optimizing Teenager's Potentials"**

Umumnya, banyak sekolah menempatkan konselor sekolah sebagai guru BP yang berperan untuk memastikan bahwa siswa didik yang dianggap bermasalah memperoleh layanan konseling dan memastikan bahwa perilaku siswa didik tersebut lebih disiplin. Paradigma ini berdampak bagi ketidakefektifan konselor sekolah. Pengkajian ulang akan paradigma itu akan dipaparkan dalam workshop ini sehubungan dengan konsekuensi dan dampaknya bagi pengoptimalan potensi siswa didik, ditengah berbagai transisi kehidupan sebagai siswa didalam konteks sekolah. Selain pemetaan kerangka akan pemahaman remaja di dekade ini, pemetaan konteks sekolah akan menjadi salah satu struktur kerangka yang juga tidak dapat dielakkan untuk dikaji dalam workshop ini. Lebih lanjut paradigma yang seyogyanya melandasi peran konselor sekolah akan menjadi pembahasan krusial. Workshop ini diperuntukkan kepada pemerhati pendidikan dan konselor sekolah yang berfokus pada remaja di masa kini.

8. **Lanny Pranata BA, M.Th.** Pengajar dan Konselor di STTRI. **"Issue-issue Stages of Child in Transition"**

Di dalam setiap tahapan kehidupan anak-anak, mereka akan mengalami transisi dengan berbagai pergumulan dan disequilibrium. Setiap anak mengalami beberapa tahapan dan krisis yang berbeda-beda sesuai dengan usianya. Setiap transisi merupakan challenge khusus bagi orang tua maupun anak dalam proses pembentukan aspek-aspek penting seperti kepribadian, identitas, emosi, karakter, hati nurani, self-discipline, self-competence, self-esteem dan gender identity. Banyak orang tua yang tidak menyadari betapa pentingnya stages of Child in transition dalam kehidupan anak serta bagaimana mengatasi masalah-masalah di dalam setiap transisinya. Workshop ini ditujukan bagi setiap orang tua, guru, konselor, mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan anak dan mereka yang rindu untuk mengetahui serta memahami transisi yang dialami oleh anak-anak. Dengan demikian peserta akan mampu menolong, memfasilitasi dan memberikan apa yang menjadi kebutuhan anak dalam setiap tahapan transisinya. Anak-anak adalah titipan Tuhan kepada orang tua dan merupakan penerus masa depan gereja dan bangsa, sudah selayaknya setiap orangtua, konselor dan pendidik anak-anak memberikan yang terbaik dalam tahapan perkembangan kehidupan mereka.